

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1.1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2013) Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi:(1)variabel independen (bebas),yaitu variable yang menjelaskan dan memengaruhi variabel lain, dan (2)variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen.

##### **1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)**

Variabel terikat (Y) merupakan variabel utama yang menjadi faktor berlaku dalam investigasi (Sekaran,2006). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Semangat Kerja Karyawan

##### **2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)**

Adalah variabel yang mempengaruhi variabel, baik secara positif atau negative (sekaran,2006). Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini adalah Kompensasi (X1), Stres Kerja (X2) dan Konflik Kerja (X3).

### 3.1.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkapkan dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti dan akan menggunakan skala interval 1-5, dengan menggunakan skala likert. Variabel yang digunakan dalam peneliti ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

#### 1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat.

#### 2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas.

Definisi operasional variabel peneliti merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam peneliti terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

**Tabel 3.1**  
**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel 1**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Semangat Kerja	Semangat kerja adalah melakukan pekerjaan secara lebih giat, sehingga dengan demikian pekerjaan akan diharapkan lebih cepat dan lebih baik (Nitisemito 2010)	1. Hubungan yang harmonis 2. Tingkat Absensi rendah 3. Lobur Turnover 4. Rendahnya produktivitas karyawan

		(Nitisemito 2010)
Kompensasi	Kompensasi adalah semua pendapat yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan (Hasibuan 2011)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gaji</li> <li>2. Upah</li> <li>3. Insentif</li> <li>4. Tunjangan</li> <li>5. Fasilitas</li> </ol> <p>(Hasibuan 2011)</p>
Stres Kerja	Stres kerja adalah sebagai kondisi yang dinamis di mana seseorang dikonfrontasikan dengan kesempatan, hambatan, atau tuntutan yang berhubungan dengan apa yang diinginkan dan untuk itu keberhasilannya tidak pasti. Pengaruh stres kerja tidak selalu negatif atau dengan kata lain stres kerja juga dapat memberikan dampak yang menguntungkan bagi perusahaan. (Robbins 2007)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tuntutan tugas</li> <li>2. Tuntutan peran</li> <li>3. Tuntutan antar pribadi</li> <li>4. Struktur organisasi</li> </ol> <p>(Robbins 2007)</p>
Konflik Kerja	Konflik kerja merupakan pertentangan antara individu, antara kelompok dan antara organisasi yang disebabkan oleh perbedaan komunikasi, tujuan dan sikap. (Robbins 2016)	<p>(Robbins 2016)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. (Konflik fungsional)       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bersaing untuk meraih prestasi</li> <li>b. Pergerakan positif menuju tujuan</li> <li>c. Merangsang kreatifitas dan</li> </ol> </li> </ol>

		inovasi d. Dorongan melakukan perubahan  2. (Konflik disfungsional) a. Mendominasi diskusi b. Tidak senang bekerja dalam kelompok c. Benturan kepribadian d. Perselisihan antar individu e. Ketegangan
--	--	--

Sumber : Nitisemito (2010), Hasibun (2011), Robbins (2007), Robbins (2016)

### 3.2. Data dan Sumber Data

#### 3.2.1. Jenis Data

Data merupakan fakta empirik yang sudah dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah atau jawab pertanyaan peneliti. Berdasarkan sumbernya, data peneliti dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu :

1. Data primer, yaitu data dan informasi langsung yang diperoleh dari responden melalui wawancara atau dengan menggunakan kuisioner yang berkaitan dengan permasalahan penelitian
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari bahan tertulis. Data tersebut disajikan dalam bentuk yang sudah diolah atau disiapkan oleh bagian personalia kantor PT. Wood World, serah data lainnya yang bersumber dari literature yang mendukung permasalahan yang dibahas.

### 3.2.2. Sumber Data

Menurut Arikunto (2013), sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Fisik

Merupakan sumber data penelitian yang berupa objek atau benda berwujud yang menjadi bukti keberadaan atau kejadian pada masa lalu yang dikumpulkan melalui metode observasi.

#### 2. Subjek

Jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang menjadi subjek penelitian (responden) yang dilaporkan sendiri oleh responden secara individual atau kelompok dan diklasifikasi berdasarkan bentuk tanggapan (respon) yang diberikan yaitu tertulis (hasil kuisioner) dan ekspresi (dari proses observasi).

#### 3. Dokumen

Data peneliti yang berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan program. Memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian.

### 3.3. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. (Sugiyono 2013) Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan yang berjumlah 56 orang, yang terdiri dari 15 karyawan amplas, 13 karyawan bagian tukang kayu, 4 bagian finising, 5 bagian ukir, 2 bagian angkat junjung, 1 mall dan 1 jaga malam, 4 gerinda, 3 cleaning service, 1 security, 1 staff logistic, 1 drafter, 3 QC, 1 staff acounting dan 1 KA produksi.

### **3.3.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono 2013)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut (Margono, 2004), bahwa : Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Hal ini dikarenakan populasi yang digunakan pada penelitian ini relative kecil, maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel (sampel 100%). Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 56 orang.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket (koesioner), yaitu pengumpulan data yang dilakukan penulis melalui penyebaran angket kepada karyawan PT. Wood World yang menjadi sampel. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan tentang identitas responden dan variabel-variabel penelitian untuk mencari informasi yang lengkap dari permasalahan yang dibahas.
2. Kepustakaan, merupakan pengumpulan data dengan tujuan untuk mengetahui berbagai pengetahuan atau teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, diantaranya berasal dari buku, majalah, jurnal, ataupun berbagai literature yang relevan dengan peneliti ini.

### 3.5. Metode Pengolahan Data

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah melalui prosedur sebagai berikut:

1. Pengolahan secara manual dengan melakukan:
  - a. *Editing*, atau memeriksa data penelitian secara cermat untuk menemukan adanya kesalahan atau kurang lengkap data yang di isi oleh responden.
  - b. *Coding*, atau memberi kode nomer jawaban yang diisi oleh responden yang ada dalam daftar pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan proses dengan bantuan computer pada tabulasi data/entry data.
2. Pengelolaan dengan computer berdasarkan model analisis yang dipakai dengan bantuan program aplikasi *SPSS 20.0 For Windows*

### **3.6. Metode Analisis Data**

Analisis data bertujuan untuk menyajikan data temuan empiris yang menjelaskan hubungan variabel-variabel penelitian yang digunakan pada pengujian. Data tersebut diolah dan analisis terlebih dahulu sebelum disajikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

#### **3.6.1. Analisis Kuantitatif**

Analisis kuantitatif berisi data yang berbentuk angka-angka yang merupakan hasil penjumlahan atau pengukuran terhadap data yang diperoleh dari jawaban responden yang digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka tersebut dengan perhitungan statistik. Software yang digunakan untuk memudahkan menganalisis data tersebut adalah software SPSS hasil yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik baik untuk statistik parametric maupun non-paramerik dengan basis windows

#### **3.6.2. Uji Instrumen**

##### **3.6.2.1. Uji Validitas**

Uji validasi merupakan pengujian dari penetapan instrument pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga tidak diragukan sebagai alat pengumpul data yang akurat terpercaya. Uji validasi dapat dikatakan valid sebagai instrument penelitian apabila koefisien korelasi yang dihasilkan ( $r$  hitung) lebih besar dari  $r$  tabel dan bernilai positif, pada tingkat kepercayaan 95% atau toleransi kesalahan 5% (0,05).



### 3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian terhadap instrument penelitian guna mengetahui kendala dan konsistensi alat ukur (indikator variabel) pada koesioner apabila dilakukan pengukuran ulang. Suatu angket dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas data dilakukan dengan membandingkan koefisien alpha (cronbach's alpha). Suatu koesioner dikatakan reliabel apabila mempunyai alpha lebih dari 0,6 (sekaran, 2006).

### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Agar dapat data yang baik, maka model tersebut secara nyata cocok (goodness of fit). Penelitian ini menggunakan empat pengujian yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi:

#### 3.6.3.1. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan atau korelasi antar variabel independennya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat dari (1) nilai tolerance (2) varian inflation factor (VIF) (Ghozali 2013). Kedua ini menunjukkan kedua variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

1. Nilai yang menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $< 0,10$
2. Besarnya variabel inflation faktor atau VIF yang menunjukkan adanya multikolinearitas adalah  $VIF > 10$ .

### 3.6.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap yang disebut Homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi homoskedastisitas (Ghozali 2011).

### 3.6.3.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi variabel penggunaan atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data penyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik normalitas.

#### 3.6.3.4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Waston.

#### 3.6.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghozali, 2005).

Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus} = Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Semangat Kerja
$b_0$	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3$	= Koefisien Variabel
$X_1$	= Kompensasi
$X_2$	= Stres Kerja
$X_3$	= Konflik Kerja
e	= Kesalahan estimasi

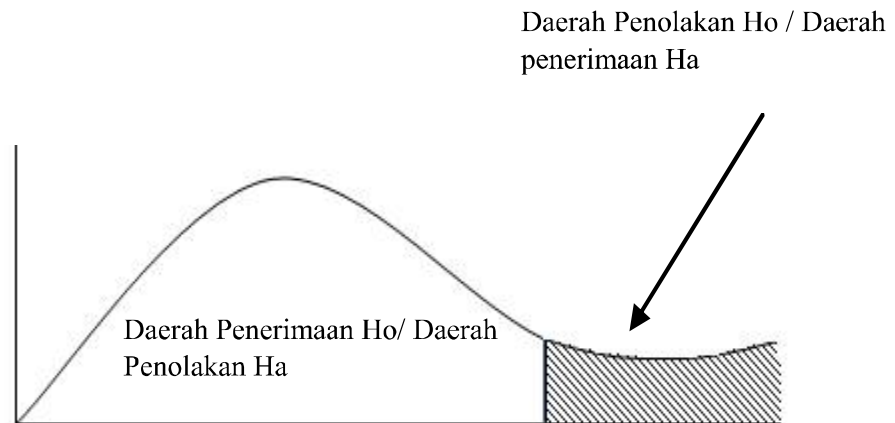
### 3.6.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (variabel independent) terhadap variabel terikat (variabel dependent) yang diajukan dalam penelitian ini. Maka uji yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu Uji-F (secara simultan) maupun Uji-t (secara parsial).

#### 3.6.5.1. Uji-F

Priyatno (2011) mengemukakan uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan angka taraf signifikan hasil perhitungan dengan taraf signifikan 0,05 (5%) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya semua variabel *independet* secara bersama-sama adalah penjelas signifikan terhadap variabel *dependent*.
2. Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya semua variabel *independet* secara bersama-sama bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel *dependent*.

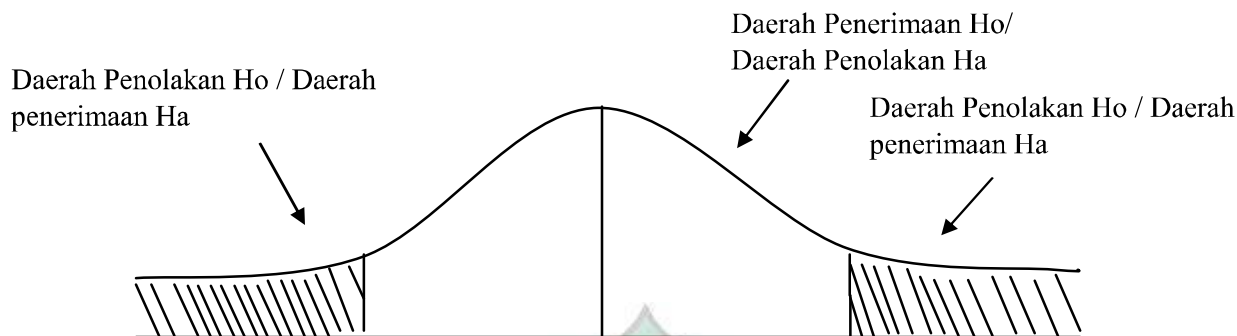


Gambar 2 Uji F Satu Arah

### 3.6.5.2. Uji-t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Priyatno, 2011: 89). dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).
2. Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).



Gambar 3 Uji-t Dua Arah

### 3.6.6. Koefisien Destermniasi

Koefisien determinan ( $R^2$ ) menyatakan bahwa proporsi keragaman pada variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen. Nilai  $R^2$  dapat berkisar antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Apabila nilai  $R^2$  semakin mendekati 1, maka dikatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Sebaliknya, semakin mendekati 0 maka menunjukkan pengaruh yang semakin lemah (Nawawi, 2010).

Sehingga kegunaan koefisien determinansi bisa dikatakan sebagai berikut yaitu:

1. Sebagai ukuran kecocokan garis regresi yang telah dibentuk dari hasil dugaan terhadap sekelompok data hasil observasi. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin baik garis regresi yang telah terbentuk. Sebaliknya, ketika semakin rendah nilai  $R^2$  maka semakin tidak tepat dari garis regresi tersebut dalam mewakili dalam data hasil observasi.
2. Untuk mengukur besar kecilnya bantuan dari variabel X terhadap ragam variabel Y